



**EDUKASI INKLUSI DAN DIFABEL (EKSKLUSIF): MENUMBUHKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN MELALUI PENGENALAN TUMBUHAN DAN PRAKTIK MENANAM PADA PESERTA DIDIK SLB NEGERI PEKALONGAN**

**INCLUSIVE EDUCATION AND STUDENTS WITH DISABILITIES (EXCLUSIVE): FOSTERING ENVIRONMENTAL AWARENESS THROUGH PLANT IDENTIFICATION AND PRACTICAL GARDENING ACTIVITIES AMONG STUDENTS AT THE PEKALONGAN STATE SPECIAL EDUCATION SCHOOL**

**Tara Septiarani<sup>1\*</sup>, Bagas Mukti Nasrowi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

<sup>1</sup>[tara.septiarani@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:tara.septiarani@mhs.uingusdur.ac.id), <sup>2</sup>[bagas.muktinasrowi@uingusdur.ac.id](mailto:bagas.muktinasrowi@uingusdur.ac.id)

**Article History:**

Received: May 15<sup>th</sup>, 2026

Revised: June 12<sup>th</sup>, 2026

Published: June 15<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** *A lack of concrete materials and hands-on activities often hinders environmental education in special education schools. To address this, the F Literacy Education Student Activity Unit at UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan implemented an educational-participatory program for 30 students at the Pekalongan State Special Education School using interactive materials, educational games, green bean planting activities, and reflection sessions. The program was a success, with an attendance rate of 96.7%. Evaluation results showed a 39.7% increase in student understanding (the average pre-test score of 58 rose to 81 on the post-test). Additionally, 93.3% of participants were able to plant independently, and the satisfaction rate among participants and teachers reached 94.5% (rated as “very good”). This program has proven successful in enhancing students’ environmental understanding, motor skills, cooperation, and sense of responsibility. This hands-on, experiential approach is highly effective for students with special needs.*

**Keywords:** *Inclusive Education, Environment, Special Education School, Contextual Learning, Community Service*

**Abstrak**

Pendidikan lingkungan di SLB sering terkendala keterbatasan media konkret dan praktik aktif. Guna mengatasinya, UKM F Literasi Pendidikan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan melaksanakan program edukatif-partisipatif bagi 30 siswa SLB Negeri Pekalongan melalui materi interaktif, permainan edukatif, praktik menanam biji kacang hijau, dan refleksi. Program berjalan sukses dengan tingkat kehadiran mencapai 96,7%. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa sebesar 39,7% (rata-rata skor *pre-test* 58 naik menjadi 81 pada *post-test*). Selain itu, 93,3% peserta mampu menanam secara mandiri, serta tingkat kepuasan peserta dan guru mencapai 94,5% (kategori sangat baik). Program ini terbukti berhasil meningkatkan pemahaman lingkungan, keterampilan motorik, kerja sama, dan rasa tanggung jawab siswa. Pendekatan

berbasis pengalaman langsung ini sangat efektif diterapkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

**Kata Kunci:** Pendidikan Inklusif, Lingkungan Hidup, SLB, Pembelajaran Kontekstual, Pengabdian Masyarakat

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial, maupun emosional yang dimiliki<sup>1</sup>. Dalam konteks pendidikan inklusif, peserta didik berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan karakteristik belajarnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara adaptif agar mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal<sup>2</sup>.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter peduli lingkungan<sup>3</sup>. Permasalahan lingkungan yang semakin kompleks menuntut adanya upaya pendidikan yang mampu menanamkan kesadaran ekologis sejak dini. Penanaman nilai-nilai cinta lingkungan tidak hanya ditujukan kepada peserta didik reguler, tetapi juga kepada peserta didik berkebutuhan khusus agar mereka memiliki kesempatan yang sama dalam memahami dan menjaga lingkungan sekitarnya<sup>4</sup>.

Pembelajaran lingkungan bagi peserta didik berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan peserta didik pada umumnya. Karakteristik belajar yang beragam mengharuskan pendidik menggunakan metode yang lebih konkret, visual, dan aplikatif<sup>5</sup>. Pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian teori sering kali kurang efektif dalam

---

<sup>1</sup> Mahmudah, Luqman Baehaqi, and Jumrodah, "Interdisciplinary Explorations in Research Menggali Potensi Dan Hak Asasi Dalam Kehidupan Hakikat Manusia Dan Hubungannya Dengan Pendidikan," *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)* 2, no. 3 (2024): 1603–11.

<sup>2</sup> bambang Nugroho, "Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Perkembangan Akademik Peserta Didik Berkebutuhan Khusus," *Psiko Edukasi* 23, no. 1 (2025): 31–38, <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v23i1.6999>.

<sup>3</sup> Ludiya Firjanah Ludiya, "Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 11, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.529>.

<sup>4</sup> Jurnal Ika et al., "Analisis Program Sekolah Bebas Bullying Dan Penuh Empati: Model, Strategi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Alam Inklusi" 16, no. 2 (2025): 396–425.

<sup>5</sup> Paridon Paridon and Salami Mahmud, "Strategi Guru Dalam Mengajar Sesuai Dengan Gaya Belajar Peserta Didik," *Educational Journal of Islamic Management* 5, no. 2 (2025): 95–103, <https://doi.org/10.47709/ejim.v5i2.7350>.

membantu peserta memahami konsep-konsep yang diajarkan.

SLB Negeri Pekalongan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa peserta didik memerlukan lebih banyak kegiatan pembelajaran berbasis praktik yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Selain itu, kegiatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan hidup masih perlu diperkuat melalui pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Analisis situasi menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan pengalaman belajar yang mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kurangnya aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman langsung berpotensi menghambat pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Di sisi lain, peserta didik memiliki ketertarikan tinggi terhadap kegiatan yang melibatkan permainan, praktik langsung, dan interaksi sosial.

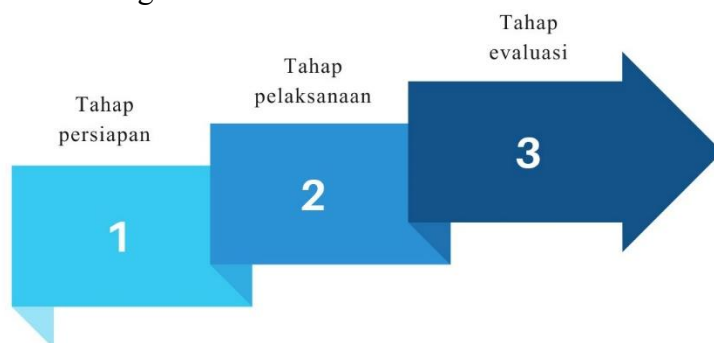
Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah terbatasnya kegiatan edukatif yang mengintegrasikan pembelajaran lingkungan dengan aktivitas praktik yang ramah difabel. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk mengenal tumbuhan secara langsung, memahami proses pertumbuhan tanaman, serta mengembangkan keterampilan motorik melalui aktivitas bercocok tanam sederhana.

Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut, UKM F Literasi Pendidikan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menyelenggarakan kegiatan Edukasi Inklusi dan Difabel (EKSKLUSIF) dengan tema “Merawat Bumi Menyemai Empati: Menumbuhkan Kepedulian Lewat Aksi Kecil yang Bermakna”. Program ini dirancang sebagai kegiatan edukatif yang memadukan pembelajaran interaktif, permainan inklusif, dan praktik menanam untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai tumbuhan dan lingkungan.

Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Selain meningkatkan pengetahuan tentang tumbuhan dan lingkungan, kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kepedulian terhadap alam, melatih keterampilan motorik, serta mengembangkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SLB Negeri Pekalongan pada tanggal 20 Agustus 2025 dengan sasaran 30 peserta didik. Pelaksana kegiatan terdiri atas pengurus UKM F Literasi Pendidikan dan mahasiswa volunteer Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.



**Gambar 1. Alur metode pelaksanaan**

### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi pembelajaran, persiapan alat dan bahan praktik, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa lembar observasi, soal pre-test dan post-test sederhana, serta angket kepuasan peserta dan guru pendamping.

### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan ice breaking untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi mengenai berbagai jenis buah dan tumbuhan menggunakan media visual dan benda nyata. Setelah sesi materi selesai, peserta mengikuti praktik menanam biji kacang hijau menggunakan gelas plastik dan media kapas. Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi dan diskusi sederhana mengenai pengalaman belajar yang diperoleh peserta.

### c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi peserta, pelaksanaan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman, serta penyebaran angket kepuasan kepada peserta dan guru pendamping. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif berupa perhitungan rata-rata dan persentase.

## HASIL

### 1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diikuti oleh 29 dari 30 peserta yang terdaftar sehingga tingkat kehadiran mencapai 96,7%. Kehadiran yang tinggi menunjukkan antusiasme peserta dan dukungan yang baik dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan program.

Pada sesi pembukaan dan ice breaking, peserta menunjukkan respons yang positif. Sebagian besar peserta aktif mengikuti permainan yang diberikan dan mampu berinteraksi dengan tim pelaksana. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sebelum memasuki sesi materi.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan gambar dan contoh tumbuhan nyata. Pendekatan visual terbukti efektif dalam membantu peserta memahami materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta lebih mudah mengenali jenis-jenis tumbuhan ketika diberikan contoh konkret dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal.

### 2. Peningkatan Pemahaman Peserta

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Nilai rata-rata pre-test peserta sebesar 58 meningkat menjadi 81 pada post-test. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 23 poin atau sekitar 39,7%.

**Tabel.2 Nilai Pre-Test Dan Post Test**

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Pemahaman jenis tumbuhan	60	83	38,3%
Pengetahuan manfaat tumbuhan	57	80	40,4%
Pemahaman proses pertumbuhan tanaman	56	81	44,6%
Rata-rata	58	81	39,7%

Data tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan.

### 3. Peningkatan Keterampilan dan Sikap Peduli Lingkungan

Praktik menanam menjadi aktivitas yang paling diminati peserta. Sebanyak 93,3% peserta mampu mengikuti seluruh tahapan menanam dengan baik. Selain meningkatkan keterampilan motorik halus, kegiatan ini juga memberikan pengalaman nyata mengenai cara merawat tanaman dan pentingnya menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi, peserta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap

proses pertumbuhan tanaman. Banyak peserta yang menyampaikan keinginan untuk terus merawat tanaman yang telah ditanam setelah kegiatan selesai. Kondisi ini menunjukkan adanya perkembangan sikap peduli lingkungan sebagai salah satu tujuan utama program.

#### 4. Tingkat Kepuasan Peserta

Hasil angket kepuasan menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta dan guru pendamping.

**Tabel.3 angket kepuasan peserta**

Aspek Penilaian	Persentase
Kesesuaian materi	95%
Metode penyampaian	94%
Kejelasan instruktur	96%
Manfaat kegiatan	95%
Kepuasan keseluruhan	93,5%
Rata-rata	94,5%

Tingginya tingkat kepuasan menunjukkan bahwa program mampu memenuhi kebutuhan peserta dan memberikan manfaat nyata bagi proses pembelajaran di sekolah.

## PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat edukatif, partisipatif, dan aplikatif efektif digunakan dalam kegiatan pengabdian yang menyoal peserta didik berkebutuhan khusus. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung menjadi indikator bahwa metode yang digunakan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inklusif. Penggunaan media visual, permainan edukatif, dan praktik langsung terbukti membantu peserta memahami konsep yang disampaikan secara lebih konkret dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis semata.



**Gambar.4 Pengenalan Jenis-Jenis Buah**

Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari kemampuan mereka mengenali berbagai jenis buah dan tumbuhan serta menjelaskan kembali proses sederhana pertumbuhan tanaman setelah mengikuti kegiatan. Pengalaman belajar melalui praktik menanam memberikan kesempatan bagi peserta untuk menghubungkan materi yang diterima dengan pengalaman nyata. Kondisi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung peserta dalam proses belajar agar pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan mudah diingat<sup>6</sup>.

Selain meningkatkan aspek kognitif, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif peserta. Melalui aktivitas menanam, peserta belajar mengenai pentingnya menjaga lingkungan, merawat tanaman, dan menghargai proses pertumbuhan makhluk hidup<sup>7</sup>. Nilai-nilai

---

<sup>6</sup> Ronald Evandi Aden, Cindi Anisa Bahar, and Melli Sandi, "Peran Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Mendukung Pengelolaan Pembelajaran Aktif, Bermakna, Dan Berpusat Pada Siswa," *Nubuat : Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 4 (2025): 17–26, <https://doi.org/10.61132/nubuat.v2i4.1468>.

<sup>7</sup> Aliyah Marlinata Saputri et al., "IMPLEMENTASI FARMING GARDENING PROJECT DALAM MENUMBUHKAN SD ISLAM AL-SYUKRO UNIVERSAL" XIV, no. 1 (2026): 120–35.

kepedulian, tanggung jawab, dan cinta lingkungan yang ditanamkan selama kegiatan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik sejak dini.



**Gambar. 5 Penanaman Biji Kacang Hijau Pada Media Kapas**

Dari aspek psikomotorik, kegiatan praktik menanam memberikan pengalaman langsung yang mampu melatih keterampilan motorik halus peserta<sup>8</sup>. Aktivitas mengambil biji, menata kapas, dan menyiram tanaman memerlukan koordinasi gerak yang baik sehingga dapat menjadi sarana stimulasi kemampuan motorik peserta didik berkebutuhan khusus. Keberhasilan peserta dalam menyelesaikan seluruh tahapan praktik menunjukkan bahwa kegiatan telah dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta.

Evaluasi kegiatan melalui angket kepuasan menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta maupun guru pendamping. Sebagian besar responden menyatakan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami, kegiatan berlangsung menarik, serta memberikan manfaat bagi peserta didik. Tingginya tingkat kepuasan tersebut menunjukkan bahwa program EKSKLUSIF berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman peserta mengenai tumbuhan dan lingkungan serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Secara keseluruhan, keberhasilan program ditunjukkan melalui beberapa indikator, yaitu: (1) tingginya partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung; (2) meningkatnya pemahaman peserta mengenai buah, tumbuhan, dan proses pertumbuhan tanaman; (3) berkembangnya keterampilan motorik melalui praktik menanam; (4) tumbuhnya sikap peduli terhadap lingkungan; serta (5) tingginya tingkat kepuasan peserta dan guru pendamping terhadap pelaksanaan kegiatan.

---

<sup>8</sup> Mia Rachmawaty et al., "Menanam Untuk Kesehatan: Eksplorasi Program Berkebun Pendekatan Pendidikan Kesehatan Bagi Anak Usia," *Jambura Early Childhood Education Journal*, no. 7 (2025): 235–45, <https://doi.org/10.37411/jecej.v7i1.3640>.

Dengan demikian, kegiatan Edukasi Inklusi dan Difabel (EKSKLUSIF) dapat dikategorikan berhasil dalam memberikan manfaat edukatif sekaligus pengalaman belajar yang inklusif bagi peserta didik SLB Negeri Pekalongan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Edukasi Inklusi dan Difabel (EKSKLUSIF) berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik SLB Negeri Pekalongan mengenai tumbuhan dan lingkungan melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan aplikatif. Program menunjukkan tingkat kehadiran peserta sebesar 96,7%, peningkatan pemahaman sebesar 39,7%, keberhasilan praktik menanam sebesar 93,3%, serta tingkat kepuasan peserta dan guru pendamping sebesar 94,5%. Selain meningkatkan aspek kognitif, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan motorik, kemandirian, dan kepedulian lingkungan peserta didik.

Program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dan melibatkan aktivitas praktik yang lebih beragam. Pihak sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan bercocok tanam sederhana ke dalam pembelajaran rutin sebagai sarana penguatan pendidikan lingkungan. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat perlu terus ditingkatkan guna mendukung pengembangan program pendidikan inklusif yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik atas dukungan dari berbagai pihak. Rasa terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Sekolah, para guru, dan siswa SLB Pekalongan atas sambutan hangat dan kerja samanya. Penulis juga mengapresiasi kerja keras segenap panitia serta dedikasi luar biasa dari para relawan yang terlibat aktif sejak tahap persiapan hingga evaluasi program.

## **DAFTAR REFERENSI**

Ika, Jurnal, Ikatan Alumni, Pgsd Unars, And Jurnal I K A Vol. “Analisis Program Sekolah Bebas Bullying Dan Penuh Empati: Model, Strategi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Alam Inklusi” 16, No. 2 (2025): 396–425.

- Ludiya, Ludiya Firjanah. "Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, No. 3 (2024): 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.529>.
- Mahmudah, Luqman Baehaqi, And Jumrodah. "Interdisciplinary Explorations In Research Menggali Potensi Dan Hak Asasi Dalam Kehidupan Hakikat Manusia Dan Hubungannya Dengan Pendidikan." *Interdisciplinary Explorations In Research Journal (IERJ)* 2, No. 3 (2024): 1603–11.
- NUGROHO, BAMBANG. "Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Perkembangan Akademik Peserta Didik Berkebutuhan Khusus." *Psiko Edukasi* 23, No. 1 (2025): 31–38. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v23i1.6999>.
- Paridon, Paridon, And Salami Mahmud. "Strategi Guru Dalam Mengajar Sesuai Dengan Gaya Belajar Peserta Didik." *Educational Journal Of Islamic Management* 5, No. 2 (2025): 95–103. <https://doi.org/10.47709/ejim.v5i2.7350>.
- Rachmawaty, Mia, Tri Lestari, Fakultas Ekonomi, Dan Humaniora, Universitas Trilogi, And Mia\_Rachmawaty@Trilogi.Ac.Id. "Menanam Untuk Kesehatan: Eksplorasi Program Berkebun Pendekatan Pendidikan Kesehatan Bagi Anak Usia." *Jambura Early Childhood Education Journal*, No. 7 (2025): 235–45. <https://doi.org/10.37411/jecej.v7i1.3640>.
- Ronald Evandi Aden, Cindi Anisa Bahar, And Melli Sandi. "Peran Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Mendukung Pengelolaan Pembelajaran Aktif, Bermakna, Dan Berpusat Pada Siswa." *Nubuat : Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik* 2, No. 4 (2025): 17–26. <https://doi.org/10.61132/nubuat.v2i4.1468>.
- Saputri, Aliyah Marlinata, Muhammad Taufik, A Syachruroji, Universitas Sultan, And Ageng Tirtayasa. "Implementasi Farming Gardening Project Dalam Menumbuhkan Sd Islam Al-Syukro Universal" XIV, no. 1 (2026): 120–35.